

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang akan diproduksi oleh masyarakat mengalami peningkatan (Sukirno, 2009). Salah satu hal yang menjadi penghubung antara perekonomian dalam negeri dan perekonomian luar negeri adalah perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional itu muncul karena pada kenyataannya setiap negara tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri (Sedyaningrum et al., 2016). Salah satu aspek penting dalam perdagangan ini adalah impor yaitu pembelian barang dan jasa dari luar negeri.

Impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara (luar negeri) ke dalam wilayah pabean (instansi yang mengawasi, memungut, dan mengurus bea masuk dan bea keluar) negara lain (Susilo, 2008). Impor Indonesia tidak lepas dari besarnya jumlah permintaan dalam negeri atas barang-barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal yang pasokannya belum dapat sepenuhnya dipenuhi oleh industri-industri yang ada di dalam negeri (Gaol, 2012). Sedangkan Nilai impor merupakan nilai dasar dalam penghitungan bea masuk berupa uang ditambah dengan pungutan lain yang dikenakan negara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan (Sinaga, 2017). Nilai Impor berpengaruh positif dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena nilai impor dapat meningkat jumlah *output*, baik dalam barang maupun jasa sehingga dapat meningkat pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang lama (Hanifah, 2022). Salah satu faktor yang sangat signifikan dalam menentukan besarnya impor suatu negara adalah nilai tukar (kurs), terutama di Indonesia yang sering melakukan transaksi dengan menggunakan mata uang asing seperti dolar Amerika Serikat (Alfulailah et al., 2019).

Menurut (Krugman & Obstfeld, 1999) nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh langsung terhadap harga barang impor. Ketika nilai tukar rupiah melemah (depresiasi), barang-barang impor menjadi lebih mahal dalam denominasi rupiah, sehingga biaya impor meningkat. Sebaliknya, ketika nilai tukar rupiah menguat (apresiasi), harga barang impor menjadi lebih murah, yang dapat mendorong peningkatan impor. Sehingga Nilai tukar rupiah juga dijadikan sebagai pengukur ekonomian negara. Fluktuasi nilai tukar dapat menyebabkan

perubahan signifikan pada volume impor karena biaya yang lebih tinggi dapat mengurangi daya beli impor, sedangkan nilai tukar yang menguat dapat meningkatkan kemampuan impor.

Provinsi Jambi, sebagai salah satu wilayah di Indonesia, juga bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan produk-produk yang tidak dapat dipenuhi secara lokal. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2024) Perkembangan Nilai impor di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi yang cukup besar dalam beberapa bulan, pada Januari 2024, nilai impor tercatat sebesar 1,58 juta USD, turun 54,51% dibandingkan bulan sebelumnya. Namun Nilai impor Juli 2024 mencapai US\$ 5,93 juta (naik 106,24 dibanding Juni 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya volatilitas dalam aktivitas perdagangan internasional, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, perubahan kebutuhan pasar, atau kondisi ekonomi global. Permasalahan lain yang mungkin timbul dari penurunan impor yang tajam adalah potensi kekurangan barang tertentu yang bergantung pada impor, seperti bahan baku industri atau produk teknologi. Sebaliknya, kenaikan impor yang terlalu cepat juga bisa meningkatkan defisit perdagangan dan tekanan pada neraca pembayaran (Ribka BR et al., 2017).

Fluktuasi dalam nilai impor perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan tersebut di masa depan. Oleh karena itu, perlu ada strategi yang tepat karena nilai impor sangat penting untuk memahami dinamika perdagangan internasional dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi daerah tersebut. Strategi tersebut diperlukan adanya suatu peramalan mengenai nilai impor di masa yang akan datang. Peramalan dapat mengantisipasi perubahan biaya impor dan menyesuaikan strategi pembelian bahan baku atau produk luar negeri, sehingga dapat mengelola risiko volatilitas nilai tukar, melindungi margin keuntungan, dan merencanakan inventori lebih baik.

Model Fungsi Transfer merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis dan meramalkan hubungan antara variabel-variabel dalam konteks sistem dinamis. Metode ini sangat berguna dalam memahami perubahan pada satu variabel dapat mempengaruhi variabel lain dalam waktu tertentu, serta dalam konteks yang lebih luas, memungkinkan analisis hubungan sebab-akibat antara variabel. Salah satu keunggulan Model Fungsi Transfer adalah kemampuannya untuk menangkap keterlambatan (lag) dalam pengaruh variabel. Dalam konteks peramalan, hal ini berarti bahwa efek dari perubahan pada nilai tukar tidak selalu langsung terlihat, tetapi dapat

mempengaruhi nilai impor dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, model ini dapat memberikan proyeksi yang lebih akurat dan realistis mengenai bagaimana nilai tukar akan mempengaruhi impor di masa depan.

Pentingnya ramalan nilai impor dalam pengembangan metode dan model yang tepat untuk meramalkan impor menjadi fokus penelitian yang relevan. Penelitian ini relevan terhadap penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Penelitian tentang fungsi transfer *single input* yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2014) dengan judul peramalan fungsi transfer *single input* indeks Harga saham gabungan terhadap saham negara terdekat. Hasil penelitian model fungsi transfer *single input* dapat diketahui bahwa dengan data Februari 2005 sampai November 2010 menghasilkan model $[1,3,5]1[1,3]$ dan b,r,s $(0,0,0)$ serta menghasilkan ramalan 66 bulan kemudian. Ramalan yang dihasilkan dapat dijadikan acuan sampai Mei 2016 dengan *Mean Absolute Prosentation Error (MAPE)* selama 12 bulan sebesar 3,25%. Penelitian (Fitriani et al., 2017) dengan judul Peramalan fungsi transfer *single input* pada harga emas pasar komoditi. Hasil ramalan mengalami puncak kenaikan harga terjadi pada bulan Agustus 2018 yang mencapai \$1481, sedangkan bulan Desember 2017 merupakan bulan yang harga emas paling rendah yaitu \$1188.06, dan dari hasil ramalan menunjukkan bahwa sepanjang tahun semua bulan mengalami kenaikan sedangkan bulan yang mengalami penurunan harga hanya tiga bulan saja yaitu bulan Mei 2017, November 2017 dan Desember 2017. Sebelumnya terdapat Penelitian tentang nilai tukar rupiah terhadap aktivitas impor di Indonesia yang dilakukan oleh (Widiyanto & Rakhmawan, 2020) dengan judul Pengaruh nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap impor indonesia 2008-2019 dengan hasil Analisa menghasilkan variabel dalam jangka pendek dan panjang, mempunyai hubungan yang signifikan antara nilai tukar, jumlah uang beredar dan nilai impor.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara nilai tukar dan aktivitas impor di berbagai negara. Namun penelitian khusus mengenai dampak nilai tukar terhadap impor pada tingkat Provinsi di Indonesia, khususnya Jambi, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terhadap literatur perekonomian regional dan memberikan wawasan praktis bagi para pemangku kepentingan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi kebijakan perekonomian yang dapat lebih beradaptasi terhadap perubahan nilai tukar dan

memberikan perkiraan yang akurat sehingga berkontribusi pada perencanaan impor yang lebih baik.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model peramalan pada nilai impor berdasarkan faktor *input* Nilai Tukar rupiah dengan menggunakan metode fungsi transfer *single input* ?
2. Bagaimana hasil peramalan nilai impor dengan faktor *input* Nilai Tukar rupiah berdasarkan model terbaik yang dimulai dari Januari 2020 sampai Juli 2024 ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui model peramalan pada nilai impor berdasarkan faktor *input* Nilai Tukar rupiah dengan menggunakan metode fungsi transfer *single input*.
2. untuk mengetahui hasil peramalan nilai impor dengan faktor *input* Nilai Tukar rupiah berdasarkan model terbaik yang dimulai dari Januari 2020 sampai Juli 2024.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
Menerapkan model fungsi transfer *single input* dalam kasus nyata yaitu untuk meramalkan hasil nilai impor berdasarkan faktor *input* Nilai Tukar rupiah.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait
Sebagai bahan acuan dalam mengambil keputusan maupun membuat suatu kebijakan ekonomi yang berdasarkan perubahan nilai impor.
3. Bagi masyarakat
Sebagai sarana informasi untuk mengetahui tentang kenaikan nilai impor kedepannya.

1.5 Batasan penelitian

Mencegah meluasnya permasalahan dan agar penelitian ini lebih terarah, maka dilakukan pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu Pembuatan model peramalan nilai impor di Jambi dengan faktor *input* Nilai Tukar rupiah terhadap USD dengan data bulanan dari Januari 2020 sampai dengan bulan juli 2024.